



Motivasi dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (Studi di MA Hidayatul Mubtadiin)

Anggun Dwi Jayanti¹

¹Universitas Islam An-Nur Lampung

Keywords:

Motivasi Belajar, Pelajaran Fiqh

*Correspondence Address:

anggundwijayanti@gmail.com

Abstract: Guru memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar, dipundaknya terpikul tanggung jawab untuk keefektifan seluruh usaha pendidikan di sekolah, baik dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, aktifitas maupun hasil belajar peserta didik. Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung masih dijumpai kurang adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Kondisi seperti ini terjadi hampir di setiap kelas, terutama kelas X A. Hal ini terlihat pada waktu guru menerangkan materi tajwid, suasana kelas tenang tetapi cenderung tegang. Peserta didik mendengarkan keterangan guru dengan tenang tanpa berani menoleh, sehingga guru dengan antusias menerangkan materi pelajaran tanpa melibatkan siswa-siswi. Selanjutnya rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana motivasi dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits melalui model pembelajaran berbasis portofolio di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan triangulasi yaitu, reduksi data, display data dan verifikasi. Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan mampu mengembangkan motivasi dan hasil belajar al-qur'an hadits melalui model pembelajaran berbasis portofolio di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung yaitu dengan belajar siswa aktif, kelompok belajar siswa kooperatif, mengajar yang kreatif, metode discovery dan metode inquiry.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu media yang digunakan manusia untuk mengembangkan potensi dan mencapai yang diharapkan oleh manusia. Untuk itu pendidikan dari masa ke masa, mengalami perubahan dari berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, mulai dari materi pelajaran, metode, sarana dan prasarana yang perlu ditata ulang untuk disesuaikan dengan tuntutan zaman.

Reformasi ini perlu dilakukan jika dunia pendidikan ingin tetap bertahan secara fungsional dalam memadu perjalanan manusia (Wisada, Sudarma & Yuda, 2019).

Belajar merupakan proses yang kontinu. Belajar merupakan suatu proses, karena merupakan suatu proses, maka belajar membutuhkan waktu. Sedangkan proses belajar memerlukan metode yang tepat, sangat penting bagi guru dan siswa

karena dengan metode belajar yang tepat akan memungkinkan seorang siswa menguasai ilmu lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan, dan dengan demikian siswa akan terhindar dari beban pikiran yang berat dalam mempelajari suatu mata pelajaran (Nasution, 2017).
Firman Allah swt:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
أَكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا

Artinya: “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya (kesanggupannya) ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.” (QS. Al-Baqarah : 286) (Kementerian Agama RI, 2012).

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar (Aditya, 2016). Sedangkan menurut Nana Sudjana hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Ardiansyah & Nana, 2020). Akan tetapi, keberhasilan belajar setiap siswa tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada sebagian siswa yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar, pendapatan orang tua dan

lain-lain. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kemandirian, dan perhatian (Suyedi & Idrus, 2019).

Faktor intern yang mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Pada semua usia, motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berhasil (Chulsum, 2017).

Menurut Purwanto, motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Sari, 2018). Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Tasrim & Elihami, 2020). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa (Rahmawati, 2016).

Guru memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar, di pundaknya terpicul tanggung jawab untuk keefektifan seluruh usaha pendidikan di sekolah, baik dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, aktivitas maupun hasil belajar peserta didik. Pada

pembelajaran Al- Qur'an Hadits di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo masih dijumpai kurang adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Kondisi seperti ini terjadi hampir di setiap kelas, terutama kelas X A. Hal ini terlihat pada waktu guru menerangkan materi tajwid, suasana kelas tenang tetapi cenderung tegang. Peserta didik mendengarkan keterangan guru dengan tenang tanpa berani menoleh, sehingga guru dengan antusias menerangkan materi pelajaran tanpa melibatkan siswa-siswi.

Dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, rata-rata hasil eX-Aluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal, berdasarkan data prasurvey yang tercantum di bawah ini, dari 28 peserta didik, siswa yang nilainya mencapai KKM hanya 9 orang. Jadi persentase ketuntasannya mencapai 32%. Dan 19 lainnya mendapat nilai dibawah KKM. Persentase ketidaktuntasannya mencapai 68%. Dari hasil prasurvey tersebut, ditemukan ada banyak peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM. Kejadian ini dapat diidentifikasi sebagai kurangnya pemahaman siswa dan kurangnya hasil belajar siswa. Ada berbagai alasan yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dan kurangnya motivasi siswa terhadap proses pembelajaran di kelas. Diantaranya adalah kurang belajar, kurang minat dan motivasi, kejenuhan dengan strategi yang monoton yaitu ceramah, pengaruh pergaulan negatif.

Hasil belajar di dalam proses pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan belajar itu sendiri, artinya hasil belajar merupakan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar al-Qur'an Hadits pendidikan diperlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum

pada masa lalu, proses belajar mengajar terfokus pada guru, dan kurang terfokus pada siswa, akibatnya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran.

Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru kita adalah kurang adanya usaha pengembangan berfikir siswa dalam setiap proses pembelajaran, pada mata pelajaran apapun guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa (Najmina, 2017).

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu bentuk perubahan pola pikir tersebut yaitu suatu model pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik, metode pembelajaran ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum (*public policy*), memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar siswa, antar sekolah, dan antar anggota masyarakat (Noerwiyati, 2017).

Diharapkan model pembelajaran portofolio dapat diterapkan dan dilaksanakan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya pada jenjang sekolah dasar (Madrasah Ibtidaiyah) sebaik mungkin, seperti kita ketahui bahwa al-Qur'an al karim yang merupakan sumber utama ajaran Islam berfungsi sebagai petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya (QS. 17: 9) dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat, sehingga penjelasan dan penjabarannya dibebankan kepada Nabi Muhammad saw. Al Hadits didefinisikan oleh ulama pada umumnya, seperti definisi al-sunnah sebagai "segala sesuatu yang dinisbahkan kepada Muhammad

saw., baik ucapan, perbuatan, dan *taqdir* (ketetapan), baik sebelum beliau menjadi Nabi maupun sesudahnya” (Shihab, 2004).

THEORETICAL SUPPORT

Menurut Abraham H. Maslow, motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Arianti, 2018). Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu: 1) kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*), seperti: rasa lapar, haus, istirahat dan seks; 2) kebutuhan rasa aman (*safety needs*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual; 3) kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*); 4) kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam bernagai simbol-simbol status; dan 5) aktualisasi diri (*self actualization*), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi sebagai berikut: 1) tekun menghadapi tugas; 2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa; 4) lebih senang bekerja mandiri; 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif); 6) dapat mempertahankan pendapatnya; 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; 8) senang mencari dan

memecahkan masalah soal-soal (Nashar, 2004).

Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Rumhadi, 2017).

Beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut (Annie, 2006):

1) Membangkitkan minat belajar.

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjuklah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.

2) Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, *discovery*, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

3) Menggunakan X-Ariasi metode penyajian yang menarik

Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan X-Ariasi metode penyajian.

4) Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila

tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat (Dimiyati & Mudjiono, 2002). Prinsip-prinsip tersebut meliputi: 1) perhatian dan motivasi; 2) keaktifan; 3) keterlibatan langsung; 4) pengulangan; 5) tantangan; 6) balikan dan penguatan; 7) perbedaan individual.

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan alternatif cara belajar siswa aktif dan cara mengajar guru aktif. Karena sebelum, selama dan sesudah proses belajar mengajar guru dan siswa dihadapkan pada sejumlah kegiatan (Teni, 2019). Model pembelajaran dengan portofolio memang lebih mengaktifkan peserta didik dan menyenangkan, namun tidak boleh membuat mereka kesulitan, membebani guru-guru dan orang tua. Disarankan untuk tidak menerapkan model pembelajaran portofolio yang justru memberatkan semua pihak.

Pada hakikatnya dengan pembelajaran berbasis portofolio, disamping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental. Pengalaman fisik dalam arti melibatkan siswa atau mempertemukan siswa dengan objek

pembelajaran. Pengalaman langsung dalam arti memperhatikan informasi awal yang telah ada pada diri siswa, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyusun (merekonstruksi) sendiri-sendiri informasi yang sudah diperolehnya.

Dasar atau landasan dalam pelaksanaan pelajaran berbasis portofolio, sangatlah diperlukan karena suatu kegiatan tanpa adanya dasar atau landasan akan mudah runtuh atau roboh, ada beberapa dasar dalam sikap pengajaran Al-Qur'an hadits yaitu dasar psikologis, yuridis, dan religius. Tujuan model pembelajaran berbasis portofolio dirancang untuk dapat memecahkan masalah, tujuan ini di sebut juga dengan metode *problem solving*, yang merupakan cara suatu mengajar yang merangsang seseorang untuk menganalisa dan melakukan sintesa dalam kesatuan struktur atau situasi dimana masalah itu berbeda, atas inisiatif sendiri (Andrianti, 2019).

Dalam konteks memecahkan masalah, program ini akan mampu meningkatkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa serta meningkatkan penguasaan materi. Tujuan selanjutnya yaitu dengan meningkatkan releX-Ansinya dalam konteks releX-Ansi, program ini sejalan dengan: 1) pandangan konstruktivisme sebagai filosofi pendidikan mutakhir yang menganggap bahwa semua peserta didik memiliki pengetahuan tentang suatu peristiwa, meskipun pengetahuan sering kali naif atau miskonsepsi; 2) empat pilar pendidikan menurut UNESCO yaitu *learning to do, learning to know, learning to be, learning to live together*; 3) paradigma baru sebagai *teaching democracy in and for democracy* (pendidikan demokrasi dalam suasana yang demokrasi, dan untuk menyokong kehidupan yang demokratis) (Budimasnyah, 2002).

Prinsip dasar pembelajaran berbasis portofolio ada lima (5) yaitu belajar siswa aktif (*student active learning*), kelompok belajar kooperatif (*cooperative learning*), mengajar yang kreatif (*joy full learning*), metode *discovery*, metode *inquiry* (Budimasnyah, 2002). Adapun langkah-langkah pembelajaran portofolio menurut Budimansyah menetapkan lima langkah pembelajaran portofolio: 1) mengidentifikasi masalah; 2) memilih masalah untuk kajian kelas; 3) mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh kelas; 4) mengembangkan portofolio kelas portofolio; 5) penyajian portofolio (*show-case*) setelah portofolio kelas selesai.

Manfaat dari model pembelajaran berbasis portofolio diantaranya sebagai berikut: 1) mendemonstrasikan kemajuan siswa dalam kurun waktu tertentu; 2) mengetahui bagian-bagian yang diperbaiki; 3) membangkitkan percaya diri siswa untuk belajar (Majid & Andayani, 2005).

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Penelitian didasarkan pada persepsi emik. Persepsi emik bertujuan untuk mengungkapkan dan mengurangi sistem dan perilaku bersama satuan strukturnya dan kelompok struktur satuan-satuan itu (Sugiyono, 2010). Penelitian tentang peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits melalui model pembelajaran berbasis portofolio di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan

antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 1999).

Berdasarkan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dipakai, maka fokus penelitian yang dijadikan sasaran adalah hasil belajar Al-Qur'an Hadits melalui model pembelajaran berbasis portofolio di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo. Alasan dipilihnya sekolah tersebut, disebabkan karena: 1) lokasi sekolah dapat terjangkau dan belum pernah ada penelitian yang serupa sebelumnya; 2) adanya sumber yang relatif mendukung terhadap permasalahan yang penulis ingin teliti.

Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (Surahmad, 1981). Kaitannya dengan penelitian ini peneliti menentukan sumber data primer yaitu guru AL-Qur'an Hadits dan siswa berjumlah 28 orang, mereka inilah yang betul-betul mengetahui tentang model pembelajaran berbasis portopolio dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dengan yang aslinya (Nasution, 2011). Kaitannya dengan penelitian ini adalah upaya mencari data dari catatan dan dokumen dan lain-lain yang berkenaan dengan judul yang dibahas yaitu tentang Motivasi dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu: 1) observasi; 2) interview; 3) dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Secara umum, ada dua langkah yang dilakukan dalam kegiatan analisis data, yaitu *pertama*, *editing* merupakan pengecekan data atau bahan-bahan yang

dikumpulkan untuk mengurangi kesalahan; kategorisasi/klasifikasi yaitu penggolongan-penggolongan data dalam bentuk pola kedudukan, dan untuk melihat kedudukan masing-masing fenomena-fenomena dalam keseluruhan; *kedua, tabulating* yaitu merumuskan data ke dalam bentuk tabel atau grafik, statistik, dan sebagainya dan interpretasi yaitu menafsirkan data untuk mencari arti yang lebih luas dari hasil penelitian (Sutopo, 2002).

Dalam penelitian kualitatif kita mengenal dengan *credibility, transferability, dependability dan confirmability*. Istilah tersebut pada dasarnya merupakan kriteria yang bertujuan untuk menjamin *trustworthiness* (kelayakan untuk dipercaya) sebuah penelitian. Istilah tersebut diatas merupakan rangkuman dari tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian kualitatif (Moleong, 2007). Uji analisis data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), kriteria keteralihan (transferabilitas), kriteria kebergantungan (dependabilitas), kriteria kepastian (konfirmasiabilitas).

RESULT AND DISCUSSION

Sejarah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam khas milik umat Islam, dan lahir dari proses sejarah umat Islam yang panjang. Pendidikan madrasah tersebut telah digunakan oleh umat Islam untuk mempelajari berbagai ilmu untuk pengembangan kehidupan umat Islam sepanjang sejarah, baik yang berkembang di dunia Islam, terutama di wilayah Nusantara (Warisno, 2018). Mengingat sangat pentingnya suatu lembaga pendidikan maka pada tahun 2003 di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung selatan berdirilah lembaga pendidikan swasta dengan nama Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah

Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. Proses berdirinya Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin di prakarsai oleh Bapak Dr. H. Andi Warisno, M.MPd yang selanjutnya ditunjuk sebagai ketua yayasan dan Bapak Mustaqim Hasan, M.Pd sebagai kepala sekolah dan dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat seperti: Bapak Kodirin, S.Pd.1, Bapak H. Muhammad Suwarno, Bapak Munajat, Bapak Jazim, Bapak Sarman, Bapak Paiano, Bapak Imam, dan juga didukung oleh Bapak Kepala Desa Sidoharjo dan Ketua LSM Pramukti bapak Gunarto.

Berdirinya Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Mubtadiin tidak terlepas dari peran penting Bapak Munajat yang telah menghibah tanah dan gedung sebagai tempat belajar MA Hidayatul Mubtadiin. Maka pada tanggal 5 Mei 2003 tanah bangunan tersebut dihibahkan kepada Yayasan Hidayatul Mubtadiin untuk pendirian MTs/MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, dengan merehab gedung tersebut maka pada tahun ajaran 2003/2004 MTs Hidayatul Mubtadiin resmi di buka ditandai dengan acara pengajian Akbar sebagai peresmian Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatul Mubtadiin. Dan 2 (dua) tahun kemudian Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Mubtadiin berdiri pula pada tahun 2005.

Adapun visi Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin yaitu terciptanya warga madrasah yang ber-IMTAK, ber-IPTEK dan berakhlakul karimah. Sementara misinya: 1) meningkatkan profesionalisme guru, pegawai dan staff dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari; 2) melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki; 3) meningkatkan NUM lulusan untuk semua mata pelajaran yang ada di Ujian Nasional; 4) menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah; 5) mencukupi dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah

yang dapat menunjang peningkatan mutu KBM dan hasil belajar siswa; 6) mendorong dan membantu siswa untuk mengenali dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal; 7) meningkatkan pelaksanaan program pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler; 8) menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadikan sebagai sumber kearifan dalam bertindak; 9) meningkatkan terciptanya lingkungan yang dan iklim kerja yang harmonis dan agamis serta kondusif antara warga Madrasah, orang tua atau wali murid, dan masyarakat; 10) menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah.

Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi, interview dan dokumentasi diperoleh data tentang motivasi dan hasil belajar al-qur'an hadits melalui model pembelajaran berbasis portofolio yaitu sebagai berikut:

No.	Nama Siswa	Siswa Aktif			
		Minggu ke-			
		1	2	3	4
1.	Ananda Ayu Lestari	√	√	√	√
2.	Ardhina Mamy M	√	√	√	√
3.	Arimby Zahra			√	√
4.	Arina Fadhillah S.	√	√	√	√
5.	Bagus IX-An M.	√	√	√	√
6.	Citra Nur Laila			√	√
7.	Fadhillah Akmal	√	√	√	√
8.	Fadila Rahmalia				
9.	Fariz Frezian			√	√
10.	Fatimah Az-Zahra				
11.	Fiqi Amalia	√	√	√	√
12.	Hanifah				√
13.	Irfan Faisyal	√	√	√	√
14.	Ikhsanu Al-Mubarak	√	√	√	√
15.	M. Nehza Rausan	√	√	√	√
16.	Nabila Maharani				
17.	Naghita Syawalina			√	√
18.	Nayla Nazwa				√
19.	Nidya Salvira			√	√
20.	Nur Aisyah I.	√	√	√	√
21.	Qurrota A'yun				
22.	Regina Salwa Lestari		√	√	√
23.	Salsa Agustias				

24.	Savira Zulfa		√	√	√
25.	Tsabita Nuri F.	√	√	√	√
26.	Zahia Sabrina				
27.	Zahra Amalia Putri				
28.	Zahira Shofa		√	√	√
	Jumlah	11	14	19	21

Hal di atas sesuai dengan hasil *interview* dengan siswa MA Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo kelas X-A yang menyatakan bahwa: "Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru dengan ikut berpartisipasi setiap bimbingan yang diberikan guru".

Kelompok belajar kooperatif adalah salah satu perkembangan dalam sistem pembelajaran yang ada, pembelajaran kooperatif menggantikan sistem pembelajaran yang individual. Guru mengharapkan dalam pembelajaran kooperatif peserta didik mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain, dapat membuat peserta didik bekerjasama dan partisipasi aktif antar peserta didik itu sendiri. Guru sebagai fasilitator dan membimbing yang akan mengarahkan setiap peserta didik menuju pengetahuan yang benar dan tepat. Data kelompok belajar siswa kelas X-A MA Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo.

<p>Kelompok 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ananda Ayu Lestari 2. Bagus IX-An Maulana 3. Fadila Rahmalia 4. Irfan Faisyal 5. Qurrota A'yun 6. Savira Zulfa
<p>Kelompok 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ardina Mamy. M 2. Fariz Frezian 3. Hanifah 4. Zahia Sabrina 5. Salsa Agustias 6. Nur Aisyah Istiqomah
<p>Kelompok 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Zahira Shofa 2. Regina Salwa Lestari 3. Ikhsanu Al-Mubarak 4. Arimby Zahra 5. Nidya Salvira
<p>Kelompok 4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tsabita Nuri Fadhillah 2. Zahra Amalia Putri 3. Nayla Nazwa

4. M. Nehza Rausan
5. Citra Nur Laila
Kelompok 5
1. Fadhillah Akmal
2. Arina Fadhillah
3. Fiqi Amalia
4. Fatimah Az-zahra
5. Naghita Syawalina
6. Nabila Maharani

Berdasarkan hasil interview dengan siswa MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo kelas X-A yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran Al-Quran Hadits sangat senang dengan menggunakan pembelajaran kooperatif bisa berinteraksi langsung dengan siswa lain yang dapat memotivasi dalam memahami pelajaran yang dianggap sulit dengan ini mereka terbantu oleh teman yang sudah mengerti atau memahami materi yang disampaikan oleh guru sebelumnya. Pembelajaran kooperatif ini menurut guru Al-Qur'an Hadits MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo membantu peserta didik dalam pembelajaran dan saling bersosialisasi antar peserta didik dan bekerjasama dalam setiap kelompok.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits guru telah menyiapkan media yang menarik siswa untuk ikut serta aktif dengan menyanyikan lagu menyayangi anak yatim secara bersama dan peserta didik dibimbing untuk menghafal dan menyanyikan ke depan bergantian secara individu. Vedio pembacaan ayat-ayat pendekpun diperlihatkan dan diperdengarkan kepada peserta didik agar peserta didik tidak bosan dan menarik. Ibu Lisna Hayati selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menyatakan bahwa pada saat proses belajar mengajar siswa mengalami kejenuhan dengan menghafal ayat-ayat pendek dengan berX-Ariasinya pembelajaran yang diterapkan guru menarik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih aktif lagi. Langkah ini menurut guru al-Qur'an Hadits bertujuan untuk mengatasi kejenuhan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran, guru

memotivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru tercapai dengan baik.

Metode *discovery* merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif. *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasisuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Metode ini digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi hukum bacaan *idhar syafawi* pada surah *al-Fil*. Tulislah ayat yang termasuk *idhar syafawi* pada surah *al-Fil* ayat 1-5!

Peserta didik mencari bacaan-bacaan yang termasuk mim sukun di dalam Al-Qur'an secara individu dimana sebelumnya guru menjelaskan materi yang diajarkan, kemudian guru secara bersama-sama dengan siswa memeriksa apakah benar yang ditemukan siswa itu hukum bacaan mim sukun dan siswa disuruh menuliskan serta membacanya. Pernyataan di atas, diperkuat oleh siswa MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo semua tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan dengan baik dan hampir semua jawaban benar. Siswa juga dapat menyimpulkan materi yang ditemukan oleh siswa itu sendiri.

Metode *inquiry* adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif. Metode ini diterapkan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam materi tajwid pada materi kelas X-A tentang hukum bacaan mim sukun, sebelum guru memberikan tugas terlebih dahulu menjelaskan materi yang sedang dipelajari, guru memberikan

penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik. Dan siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan. Tugas yang diberikan pada peserta didik adalah sebagai berikut: Simaklah surah al-Muthaffifin (ayat 1-24). Tulislah lafal-lafal yang terdapat bacaan *idhar syafawi*, *ikhfa' syafawi*, dan *idgham mimi* pada kolom di bawah ini!

Peningkatan hasil pengetahuan peserta didik melalui pembelajaran portofolio ini sudah terlihat dibuktikan dengan hasil ulangan harian pada pembelajaran Al-Qur'an hadits. Sebelumnya dari data pra-survey peserta didik kelas X-A berjumlah 28 orang yang dinyatakan tuntas dalam belajar hanya 9 orang siswa dengan persentase 32% dan yang dinyatakan nilainya tidak tuntas atau masih dibawah KKM ada 19 orang siswa dengan persentase 68%. Berdasarkan hasil dokumentasi yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits peningkatan pengetahuan peserta didik adalah siswa dinyatakan tuntas belajarnya dari 28 orang siswa ada 16 orang dengan persentase 57% dan siswa yang belum tuntas atau masih dibawah KKM ada 12 orang siswa dengan persentase 43%.

Analisis Data

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dikelas X-A MA Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo guru telah membimbing siswa untuk aktif baik bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru sesuai dengan keaktifan belajar yang selalu mengalami peningkatan dalam setiap minggunya, minggu pertama 39%, minggu ke-2 50%, minggu ke-3 68%, dan minggu ke-4 75%.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits guru banyak menggunakan metode, strategi, dan media yang digunakan agar tidak terjadinya kejenuhan dan kebosanan peserta didik. Guru Al-Qur'an Hadits MA Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo menyatakan bahwa pada saat

proses pembelajaran agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan menghafal ayat-ayat pendek maupun hadits menggunakan video yang menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai dengan baik.

Metode *discovery* sangat membantu dalam pembelajaran tentang hukum bacaan Mim Mati (*Idgham Mimi*, *Ikhfa' Syafawi*, dan *Izhar Syafawi*). Guru Al-Qur'an Hadits MA Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo menyatakan bahwa agar peserta didik dapat belajar mandiri dan memahami apa yang mereka temukan sendiri serta dapat menyimpulkan materi yang sedang dipelajari dengan bimbingan guru tersebut. Keberhasilan setiap siswa pada tugas yang diberikan guru mencapai 57% mencapai hasil di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menerapkan metode *inquiry* ini dalam materi tajwid tentang hukum bacaan mim sukun. Guru menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif sesuai dengan strategi pelaksanaan *inquiry* yaitu: guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan, memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan, guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik, resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya, siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam metode *inquiry* yang diterapkan pada kelas X-A ini menunjukkan peningkatan yang mencapai keberhasilan 16 siswa dengan persentase 57%.

Peningkatan hasil pengetahuan peserta didik melalui pembelajaran portofolio ini sudah terlihat dibuktikan dengan hasil ulangan harian pada

pembelajaran Al-Qur'an hadits. Adapun datanya dapat dilihat sebagai berikut:

No.	Nama Siswa	Nilai (KKM 75)	Ket.
1.	Ananda Ayu Lestari	75	Tuntas
2.	Ardhina Mamy M	79	Tuntas
3.	Arimby Zahra	75	Tuntas
4.	Arina Fadhillah S.	92	Tuntas
5.	Bagus IX-An M.	78	Tuntas
6.	Citra Nur Laila	67	Tidak Tuntas
7.	Fadhillah Akmal	78	Tuntas
8.	Fadila Rahmalia	56	Tidak Tuntas
9.	Fariz Frezian	30	Tidak Tuntas
10.	Fatimah Az-Zahra	54	Tidak Tuntas
11.	Fiqi Amalia	75	Tuntas
12.	Hanifah	58	Tidak Tuntas
13.	Irfan Faisyal	76	Tuntas
14.	Ikhsanu Al-Mubarak	75	Tuntas
15.	M. Nehza Rausan	78	Tuntas
16.	Nabila Maharani	58	Tidak Tuntas
17.	Naghita Syawalina	66	Tidak Tuntas
18.	Nayla Nazwa	67	Tidak Tuntas
19.	Nidya Salvira	75	Tuntas
20.	Nur Aisyah I.	90	Tuntas
21.	Qurrota A'yun	58	Tidak Tuntas
22.	Regina Salwa Lestari	77	Tuntas
23.	Salsa Agustias	45	Tidak Tuntas
24.	Savira Zulfa	75	Tuntas
25.	Tsabita Nuri F.	80	Tuntas
26.	Zahia Sabrina	50	Tidak Tuntas
27.	Zahra Amalia Putri	59	Tidak Tuntas
28.	Zahira Shofa	75	Tuntas
	Jumlah	1921	
	Rata-Rata	69	

Sebelumnya dari data prasurvei peserta didik kelas X-A berjumlah 28 orang yang dinyatakan tuntas dalam belajar hanya 9 orang siswa dengan persentase 32% dan yang dinyatakan nilainya tidak tuntas atau masih dibawah KKM ada 19 orang siswa dengan persentase 68%. Berdasarkan hasil dokumentasi yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits peningkatan pengetahuan peserta didik adalah siswa dinyatakan tuntas belajarnya dari 28 orang siswa ada 16 orang dengan persentase 57% dan siswa yang belum tuntas atau masih dibawah KKM ada 12 orang siswa dengan persentase 43%.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan bab sebelumnya, dapat di ambil kesimpulan bahwanya di MA

Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo mampu mengembangkan motivasi dan hasil belajar Al Qur'an dan Hadits melalui model pembelajaran berbasis portofolio yaitu dengan belajar siswa aktif, kelompok belajar siswa kooperatif, mengajar yang kreatif, metode *discovery* dan metode *inquiry*.

Selain itu, penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut: 1) kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo agar mempertahankan strateginya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara terus menerus dan berkesinambungan agar berpengaruh terhadap peningkatan hasil pembelajaran; 2) kepada peserta didik di MA Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo supaya meningkatkan belajarnya dan kompetensi dengan mengikuti berbagai kegiatan yang positif dan konstruktif sehingga berdampak terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar

REFERENCES

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP*, 1(2), 165-174.
- Andrianti, S. (2019). Pendekatan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 99-113.
- Annie, C. T. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Ardiansyah, A. A., & Nana. (2020). Peran Mobile Learning Sebagai Inovasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Sekolah. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(1), 47-56.

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Budimasnyah, D. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: Genesindo.
- Chulsum, U. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 5–20.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Agama RI. (2012). *(ALJAMIL) Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris*. Bekasi: Citra Bagus Segara.
- Majid, A., & Andayani, D. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najmina, N. (2017). Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Learning Tipe Group Investigation dalam Mata Pelajaran PPKn. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, Universitas Ahmad Dahlan, 203–206.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nasution, S. (2011). *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nazir, Moh. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noerwiyati, W. (2017). Analisis Pengaruh Pelaksanaan Penilaian Portofolio Terhadap Prestasi Belajar Kewarganegaraan Pembahasan Hakikat Bangsa dan Negara Siswa Kelas IX – A SMP Negeri 2 Bangkalan. *Jurnal Civic Education*, 1(2), 14–25.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4), 326–336.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41.
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (*Speaking*) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*, 9(1), 41–52.
- Shihab, M. Q. (2004). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Surahmad, W. (1981). *Dasar dan Tehnik Research*. Bandung: Tarsito.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP.

- Gorga Jurnal Seni Rupa*, 08(01), 120–128.
- Tasrim, T., & Elihami, E. (2020). Motivasi Kerja Pendidik Dalam Meningkatkan Manajemen Lembaga Pendidikan Dasar. *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 42–47.
- Teni, N. W. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio. *Journal of Education Action Research*, 3(1), 16–23.
- Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan. *RI'AYAH*, 03(02), 99–113.
- Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & Yuda, I. W. I. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*. Vol. 3(3), 140–146.